

Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik

Marthen Mau

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang, Kalimantan Barat
marthenluthermau@gmail.com

Abstract

The changing personality of students from time to time very important because that students must be guided continuously. Educator whose role is to guide personality students in formal education institution is teacher christian religious. Guide is lead students out of the darkness of sin and into the light of Christ. So that the task of guiding is needed teacher christian religious of integrity. The purpose of this research is understanding and narrate the importance of integrity teacher christian religious in guiding personality students regardless of personality type. The research methodology used is descriptive qualitative research methodology by applying method observation and interview type. Conclusion; the higher the quality of integrity teacher christian religious in guiding personality students then personality students will get better.

Keywords: integrity; teacher christian religious; personality type; students

Abstrak

Perubahan kepribadian peserta didik dari waktu ke waktu sangatlah penting karena itu peserta didik harus dibimbing secara terus-menerus. Pendidik yang berperan untuk membimbing kepribadian peserta didik di lembaga pendidikan formal adalah guru pendidikan agama Kristen. Membimbing adalah menuntun peserta didik keluar dari kegelapan dosa dan masuk ke dalam terang Kristus. Agar tugas membimbing berjalan baik dibutuhkan guru pendidikan agama Kristen yang berintegritas. Tujuan penelitian ini ialah untuk memahami dan menarasikan pentingnya integritas guru pendidikan agama Kristen dalam membimbing kepribadian peserta didik tanpa membeda-bedakan tipe kepribadiannya. Metodologi penelitian yang digunakan ialah metodologi penelitian kualitatif deskriptif, dengan menerapkan tipe metode observasi dan wawancara. Kesimpulannya, semakin tinggi kualitas integritas guru pendidikan agama Kristen dalam membimbing kepribadian peserta didik maka kepribadian peserta didik akan semakin baik.

Kata kunci: integritas; guru pendidikan agama kristen; tipe kepribadian; peserta didik

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menarasikan pentingnya integritas guru pendidikan agama Kristen dalam membimbing kepribadian peserta didik sehingga kepribadiannya semakin baik agar sukses dalam mengikuti proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal. Integritas berarti kualitas, sifat, sikap, atau keadaan yang menunjukkan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Seseorang yang memiliki integritas pribadi akan tampil penuh percaya diri, anggun, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang sifatnya hanya untuk kesenangan sesaat. Peserta didik yang memiliki integritas lebih berhasil ketika menjadi seorang pemimpin, baik informal, formal maupun pemimpin nonformal.

Integritas seorang guru PAK memang dibutuhkan dalam pencapaian profesionalisme bukan hanya sekadar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, atau administrasi

lainnya. Akan tetapi, wujud dari integrasi diri perlu diperlihatkan. Di dalam pendidikan informal, formal, dan nonformal mesti memiliki kewibawaan dan kejujuran dalam berpikir, berkata, dan bertindak baik terhadap peserta didik. Jadi integritas dapat berpengaruh pada guru PAK sehingga mampu menunjukkan kewibawaan dan kejujuran secara utuh dalam membimbing kepribadian peserta didik sebab peserta didik memiliki tipe-tipe kepribadian yang berbeda-beda.

Pada umumnya, sebagian guru belum memiliki integritas dalam menjalankan tugas dengan optimal, demikian pula para peserta didik. Sebagai contoh ada sebagian guru yang terlambat masuk ke ruang belajar untuk menjalankan tugas pokok, termasuk tugas guru untuk membimbing peserta didik. Demikian pula, ada peserta didik yang pernah berkelahi antar kelas, merokok di sekolah saat jam istirahat, dan minum-minuman keras saat ada kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana Syaiful Bahri mengemukakan:

Jika profesi sebagai guru diambil karena panggilan hati nurani, maka ketika guru melihat anak didiknya senang berkelahi, meminum-minuman keras, menghisap ganja, datang ke rumah bordil, dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan amoral.¹

Integritas adalah modal utama seorang guru PAK untuk membantu peserta didik keluar dari zona nyaman yang membahayakan diri mereka. Pentingnya kehidupan yang berintegritas sangat berpengaruh positif saat guru PAK dipanggil oleh Tuhan Yesus untuk menjalankan tugas pendidikannya dan seharusnya setia mengikut Yesus seperti ungkapan Paulus, “Ikutlah aku, sama seperti aku mengikut Kristus” (1 Kor. 11:1). Sebab terjadinya krisis integritas, maka tidak akan berpengaruh positif bagi peserta didik. Warren W. Wiersbe mencontohkan bahwa adanya krisis integritas pada gereja dan para pemimpin Kristen,² termasuk sebagian guru PAK di setiap lembaga pendidikan negeri maupun swasta yang belum menunjukkan integritas dalam menjalankan tugas sebagai abdi negara.

Guru PAK sangatlah diperlukan untuk menuntun peserta didik agar moral dan akhlakunya semakin baik bahkan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh-Nya. Jerry Stubblefield yang dikutip oleh Sidjabat dalam Rotua Samosir menyatakan bahwa Guru PAK merupakan seorang pendidik yang meneladani Yesus Kristus sang Guru Agung yang bertumbuh dalam iman serta mengajar dan membimbing untuk mengalami kedewasaan rohani.³ Agar guru PAK dapat membimbing peserta didik dengan baik, maka perlu mengikuti setiap kegiatan seminar atau kegiatan guru sejenis lainnya, seperti H.M.Nadjib mengemukakan:

Jika ada seminar-seminar, maka guru agama itu semestinya dilibatkan agar menuntun murid untuk bermoral dan berperilaku yang baik. Seorang peserta didik yang mengalami permasalahan tidak seharusnya dihukum, melainkan dipanggil untuk diberikan pengarahan yang lebih baik. Peran guru agama itu penting di sekolah dalam

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Bandung: Rineka Cipta, 2000), 35

² Frans Pantan, *Kompilasi Bahan Ajar Christian Leadership*, (Jakarta: ITKI, 2007), 2

³ Rotua Samosir, *Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional*, Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Vol. 5 N0.3 Juli-Desember 2019:66; P-Issn : 2549-3043; E-Issn : 2655-3201

membimbing peserta didik, maka mereka perlu mengikuti diklat pendidikan transformatif yang lebih mengarah pada pemberian motivasi terhadap guru agama dimaksud. Karena perubahan pola pikir itu sangat penting diberikan kepada guru mengingat sekolah memiliki tanggung jawab yang besar terhadap seorang peserta didik agar melindungi mereka dari pengaruh-pengaruh negatif.⁴

Walaupun semua guru dapat berperan sebagai pembimbing peserta didik, tetapi kunci utama dalam membimbing seluruh peserta didik adalah guru agama, termasuk guru pendidikan agama Kristen. Guru PAK berkewajiban membimbing kepribadian peserta didik karena memiliki peran penting di suatu lembaga pendidikan. Penulis mewawancarai Pak Lumban Batu di SMK Negeri 1 Parindu menyatakan bahwa guru agama, termasuk guru pendidikan agama Kristen diibaratkan seperti dewa surga. Untuk itu tugasnya berat dalam membimbing peserta didik di sekolah karena berubah tidaknya sikap, perilaku, dan watak peserta didik tergantung bimbingan dari para guru agama.⁵ Pernyataan ini dapat dipahami bahwa guru agama, khususnya guru PAK merupakan perpanjangan tangan Tuhan untuk membimbing peserta didik agar hidup di jalan-Nya atau hidup setia di dalam Tuhan.

Strategi yang perlu digunakan oleh guru pendidikan agama Kristen terhadap peserta didik adalah perlu menanamkan nilai-nilai kebenaran yang ada dalam Kitab Suci supaya dapat dimengerti, direnungkan dan dilaksanakan sebagaimana dalam kehidupan masyarakat Kristen pada zaman Musa maupun zaman Perjanjian Baru.⁶ Selain memberi nilai-nilai kebenaran Kitab Suci dan memberikan teladan hidup bagi peserta didik tetapi juga perlu memiliki atau mengajar dengan gaya yang secara spesifik memberi dampak perubahan pola pikir, pola sikap, dan pola tingkah laku melalui komitmen setiap individu untuk merubah dirinya meninggalkan cara lama melalui inovasi jiwa dan diwujudkan dalam tindakan nyata.⁷ Perubahan pola pikir dan kepribadian para peserta didik hanya bisa terjadi bila ada tindakan nyata yang muncul secara spontanitas dari setiap individu, dan perlu ada motivasi eksternal dari pihak pendidik. Untuk mengubah kepribadian para peserta didik, maka guru pendidikan agama dituntut untuk meningkatkan pembinaan kerohanian dan moralitas para peserta didik dengan baik.

Meskipun guru pendidikan agama Kristen merupakan peran kedua dalam membimbing kepribadian peserta didik tetapi memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan perubahan kepribadian peserta didik tersebut. Kepribadian merupakan integrasi sifat-sifat manusia, baik yang dapat dipelajari maupun sifat-sifat keturunan. Sebagaimana M. Buchori mengungkapkan bahwa, kepribadian berarti integrasi dari seluruh sifat seseorang baik sifat-sifat yang dipelajarinya maupun sifat-sifat yang diwarisinya, yang menyebabkan kesan yang khas, unik pada orang lain.⁸ Sifat-sifat yang dipelajari maupun diwariskan dari orangtua perlu dipahami dengan baik agar dapat memudahkan guru dalam membimbing peserta didik.

⁴ H.M.Nadjib, *Guru Agama dan BK Lebih Berperan*, (Pontianak: Koran Pontianak Post, Selasa, 21 Januari 2014), 20

⁵ Sarjono Lumban Batu, *Wawancara* (Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2018)

⁶ Sigit Dwi Kusrahmadi, *Artikel Sumbangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Mewujudkan Watak Bangsa*, (Yogyakarta: UPT MKU UNY, 2005), 10

⁷ Bruce H. Wilkinson, *Teaching With Style. Temukan Apa yang murid Anda ingin Ketahui, Tetapi mereka Takut mengatakannya*, (Gorgia: Walk Thru th Bible Ministries, 1994), 52

⁸ M. Buchori, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Jemars, 1982), 92

Membimbing kepribadian dalam pendidikan meliputi sikap, sifat, reaksi, perbuatan, dan perilaku.⁹ Karakteristik kepribadian sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena pelajaran atau materi dapat dipahami oleh peserta didik saat peserta didik dapat fokus terhadap materi pembelajaran sedang dibahas. Sebelum membuat peserta didik fokus terhadap materi atau pelajaran yang pendidik berikan, langkah awal pendidik adalah membuat peserta didik fokus kepada pendidik. Apabila para pendidik telah berhasil membuat fokus para peserta didik kepada pendidik, maka dengan mudahnya para pendidik melangsungkan kegiatan belajarnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menerapkan tipe metode observasi dan wawancara kepada sumber primer.¹⁰ Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Tujuan metodologi penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang didapatkan dari informan untuk dianalisis, dideskripsikan, dinarasikan, dan diimplementasikan dalam membimbing kepribadian peserta didik. Tujuan menerapkan tipe metode observasi dan wawancara ialah untuk mendapatkan hasil penelitian secara langsung, baik melalui pengamatan langsung maupun wawancara terhadap para informan/narasumber, sehingga guru pendidikan agama Kristen mendapatkan gambaran yang jelas untuk membimbing kepribadian peserta didik di setiap satuan pendidikan karena para peserta didik memiliki tipe-tipe kepribadian yang berbeda-beda.

PEMBAHASAN

Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen

Peneliti berpendapat bahwa, seorang guru pendidikan agama Kristen bisa dikatakan sebagai guru pendidikan agama Kristen yang memiliki integritas tinggi apabila setiap aksi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diyakini. Tidak ada pertentangan antara hal yang diyakini, dikatakan, dan dilakukan. Jadi, guru PAK sudah seharusnya memiliki integritas yang tinggi. Sebagaimana dikemukakan oleh pak Lumban Batu saat diwawancarai oleh peneliti bahwa guru harus memiliki integritas yang tinggi karena tanpa memiliki integritas maka bisa saja kurang percaya diri untuk membimbing peserta didik yang memiliki tipe yang beraneka ragam.¹¹

Integritas menjadi suatu budaya yang sangat dibutuhkan untuk membangun ciri karakter secara keseluruhan karena pembangunan karakter yang baik akan menghasilkan pribadi yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab. Guru PAK yang berintegritas, maka akan mampu mempengaruhi cara berpikir, berkata, dan berbuat yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini bermaksud seorang guru yang mempunyai integritas tidak membagi loyalitas dengan sikap mendua hati ataupun hanya sekadar pura-pura. Seseorang yang memiliki integritas adalah orang yang utuh dalam pemikiran, perkataan, dan perbuatan tetap pada satu kesatuan yang

⁹Hari Arkani, *Pembentukan Kepribadian oleh Guru Melalui Pendidikan Karakter di SMA Puspita Kabupaten Banyuwasin*, Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017:84

¹⁰ Malik, *Integrasi Karakter Hamba Tuhan Kedalam Pelayanan Dalam Bingkai Teologi Matheus Mangentang*; *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* Vol. 3 No. 1 Edisi Januari-Juni 2020:36; ISSN. 2621-2684

¹¹ Sarjono Lumban Batu, *Wawancara*, (Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019)

tidak berubah. Orang yang memiliki integritas berarti tidak memiliki suatu hal pun untuk disembunyikan dan tidak mempunyai apa pun untuk ditakuti. Kehidupan mereka seperti surat terbuka yang dapat dibaca oleh semua orang (bdk. 2 Kor. 3:2-3). V. Gilbert Beers dikutip oleh John C. Maxwell mengatakan bahwa, seseorang yang mempunyai integritas adalah orang yang menetapkan sistem norma untuk menilai semua kehidupan.¹² Integritas juga bisa memiliki arti lebih umum dalam percakapan sehari-hari. Integritas digunakan untuk menggambarkan kualitas yang berhubungan dengan kebenaran dan moralitas. Integritas mengandung arti bahwa orang yang lurus hati, jujur dan tulus.

Peneliti berpandangan bahwa integritas adalah perbuatan yang timbul dari dalam batin, tidak ditentukan oleh keadaan, tidak didasarkan pada surat kepercayaan dan tidak boleh disamakan dengan reputasi/citra. Lingkungan menentukan reputasi/citra, kebenaran yang diyakini menentukan karakter. Reputasi mengharapkan setiap orang menjadi seperti siapa, karakter adalah siapa diri sebenarnya. Reputasi datang dari luar, karakter tumbuh dari dalam batin setiap orang. Reputasi terbentuk dalam sesaat, karakter dibangun seumur hidup. Reputasi adalah apa yang orang katakan tentang diri seseorang di hadapan takhta Allah. Reputasi yang baik muncul karena merupakan cerminan dari karakter.

Membimbing Tipe Kepribadian Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia yang diciptakan Tuhan sesuai dengan gambar-Nya. Idi Warsah & Muhamad Uyun menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang unik dilihat dari kepribadiannya. Setiap manusia termasuk peserta didik mempunyai kepribadian yang berbeda-beda.¹³ Dalam tinjauan psikologi makna kepribadian lebih luas dari sekadar sifat-sifat yang melekat pada diri manusia, karena kepribadian manusia melekat dalam semua sifat yang dimilikinya.¹⁴ Pernyataan ini menggambarkan bahwa kepribadian yang berbeda-beda bahkan sifat-sifat yang melekat pada diri peserta didik ditandai dengan minimal 4 tipe kepribadian seperti dijelaskan di bawah ini.

Tipe Kepribadian Sanguin

Tipe sanguin adalah tipe yang paling terbuka diantara semua tipe kepribadian, bahkan tipe ini dapat disebut super terbuka. Orang Sanguin adalah orang yang suka berbicara, mudah menyesuaikan diri, ramah, hangat, penuh humor, dan suka menanggapi sesuatu dengan bijaksana. Tipe sanguin tidak tahan melihat orang asing di depan mereka tanpa memberi tanggapan kepadanya. Orang Sanguin adalah orang yang suka bergaul dan spontan. Kepribadian mereka meluap-luap dan karisma mereka yang alami, sehingga mempunyai keinginan bawaan untuk menjadi pusat perhatian.

Peneliti mengamati secara langsung peserta didik SMK Negeri 1 Parindu sejak 1998 sampai sekarang bahwa ternyata ada sebagian peserta didik yang memiliki tipe sanguin. Cara yang paling nyata untuk peneliti menemukan tipe sanguin adalah dengan mendengarkan pembicaraan di antara peserta didik baik secara personal maupun secara kelompok

¹² John C. Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995), 38

¹³ Idi Warsah & Muhamad Uyun, *Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami*, Psikis: Jurnal Psikologi Islami Vol. 5 No. 1 Juni 2019: 65; P-ISSN: 2502-728X E-ISSN: 2549-6468.

¹⁴ Warsah & Uyun, *Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami*, Psikis: Jurnal Psikologi Islami Vol. 5 No. 1 Juni 2019: 65; P-ISSN: 2502-728X E-ISSN: 2549-6468.

sehingga dapat menemukan sebagian peserta didik paling mendominasi dalam berbicara secara terus-menerus. Menurut Tim La Haye, orang-orang sanguin sangat cocok sekali menjadi salesman, pekerja di rumah sakit, guru, ahli bicara, aktor, ahli pidato, dan kadang-kadang mereka dapat menjadi pemimpin yang baik.¹⁵ Orang sanguin adalah orang pemberani dan tidak mengenal perasaan takut menghadapi siapapun, peristiwa apapun, kondisi apapun, dalam setiap kehidupannya.

Sanguin adalah orang yang gembira, yang senang hatinya, mudah untuk membuat orang tertawa, dan bisa memberi semangat kepada orang lain. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh tipe orang sanguin adalah (1) Sangat antusias dalam berurusan dengan orang lain; (2) menyatakan pemikiran dengan penuh gairah; (3) sangat memperlihatkan perhatiannya.

Kelebihan tipe orang sanguin di atas, menurut peneliti bahwa julukan yang dapat diberikan kepada tipe kepribadian sanguin adalah si “populer,” karena tipe sanguin biasanya pandai persuasif dan ingin terkenal namanya. Dengan demikian, keunikan yang ada pada diri orang sanguin dapat ditandai dengan adanya ciri-ciri yang membedakan karakter orang sanguin dengan karakter yang lain, yakni: (1) Kepribadian yang menarik; (2) lugu dan polos; (3) antusias dan ekspresif; (4) penuh rasa ingin tahu dan ingatan yang kuat akan warna; (5) sukarelawan untuk tugas; (6) reatif dan inovatif.

Peneliti mewawancarai seorang peserta didik di salah satu satuan pendidikan menyatakan bahwa setiap orang perlu saling menolong tanpa membeda-bedakan suku, ras, agama, dan antar golongan. Jadi suka menolong adalah hal yang biasa bagi orang sanguin. Akan tetapi ada keunikan yang khusus dari orang sanguin, yakni idenya yang kreatif dan caranya yang inovatif dalam memecahkan suatu masalah.

Tipe Kepribadian Melankolis

Pengamatan peneliti selama ini bahwa peserta didik di SMK Negeri 1 Parindu mempunyai sifat mudah kecewa, daya juang kecil, muram dan pesimistis, sehingga ada sebagian peserta didik yang berhenti sekolah. Tipe melankolis adalah orang yang terobsesi dengan karya yang paling bagus, paling sempurna dan dia memang seseorang yang mengerti estetika hidup ini. Perasaannya sangat kuat, sangat sensitif, maka dapat disimpulkan bahwa cukup banyak seniman yang memang berdarah melankolis.

Sebagian peserta didik yang memiliki tipe melankolis, karena itu sesungguhnya perlu didorong oleh para guru pendidikan agama Kristen untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini dapat diketahui dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik yakni: (1) mengurus perincian dan pemikiran secara mendetail; (2) menyimpan catatan-catatan sebagai bukti dalam melaksanakan acara-acara penting; (3) menganalisis masalah yang terlalu sulit bagi orang lain.

Kelebihan tipe orang melankolis yang diketahui peneliti dari hasil wawancara di atas, menurut peneliti julukan yang dapat diberikan kepada tipe kepribadian melankolis adalah si “sempurna,” karena perfeksionis dan serba teratur. Ada ciri-ciri yang dimiliki oleh orang tipe kepribadian melankolis, yakni: (1) Mendalam, penuh pikiran, dan analitis; (2) serius dan tekun; (3) jenius intelektual; (4) berbakat dan kreatif; (5) tertib, rapi dan terorganisasi; (6)

¹⁵ Tim La Haye, *Temperamen Anda Dapat Diubah*, (Bandung: Kalam Hidup, 2002), 13

perhatian dan belas kasihan yang mendalam. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian orang melankolis yaitu: (1) pujian merupakan hal yang paling ditunggu oleh orang melankolis; (2) orang melankolis menyukai kesunyian dan menikmati kesunyian; (3) selalu menepati jadwal dan sangat menyukai kerapian.

Tipe Kepribadian Koleris

Tipe kepribadian koleris adalah tipe terbuka tetapi biasanya tingkat keterbukaannya lebih rendah daripada tipe sanguin yang super terbuka. Orang koleris adalah orang yang aktif, semangat, pekerja keras, ambisius, dan motivator bagi orang lain. Seorang peserta didik berpendapat saat diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa peserta didik yang berorientasi mengikuti pembelajaran karena mempunyai disiplin belajar yang sangat tinggi.¹⁶ Hal ini berarti bahwa orang koleris biasanya melaksanakan tugas dengan setia dan akan bertanggung jawab dengan tugas yang diembannya, sebagaimana Beverly La Haye mengemukakan, bahwa besarnya tanggung jawab dapat ditingkatkan sesuai dengan usia dan perkembangan peserta didik.¹⁷ Semakin peserta didik bertambah usia termasuk para peserta didik di tingkat pendidikan menengah sebenarnya semakin besar pula tanggung jawabnya.

Seorang koleris mempunyai sifat khas yaitu hidup, besar semangat, daya juang besar, hatinya mudah terbakar, dan optimis. Seorang koleris mempunyai sifat khas hidup, mudah berganti haluan, ramah, lekas bertindak tetapi juga lekas berhenti. Kelebihan tipe koleris adalah seseorang yang dapat melaksanakan tugas dengan setia dan akan bertanggung jawab dengan tugas yang diembannya. Kelebihan-kelebihan tipe kepribadian orang koleris yang perlu diketahui, yaitu: Pekerjaan yang memerlukan keputusan cepat; Persoalan yang memerlukan tindakan dan pencapaian seketika; Bidang-bidang yang memerlukan kontrol; Sangat memerlukan perubahan dan harus mengoreksi kesalahan; Berkemauan keras dan pasti untuk mencapai sasaran/target; Bebas dan mandiri; Berani menghadapi tantangan dan masalah; Hari ini harus lebih baik dari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini; Mendelegasikan pekerjaan dan orientasi berfokus pada produktivitas; Membuat dan menentukan tujuan; Tidak begitu perlu teman; Hendak memimpin dan mengorganisasi.

Jiwa seorang pemimpin dapat dimiliki seseorang yang berkepribadian koleris, seperti dikemukakan oleh Tim La Haye, yakni bahwa para jenderal dan pemimpin-pemimpin besar di dunia ini kebanyakan adalah orang-orang yang mempunyai jenis temperamen koleris. Selain itu, mereka dapat menjadi seorang eksekutif yang baik, pencetus gagasan serta produser.¹⁸ Kelebihan tipe kepribadian orang koleris yang dijelaskan di atas, maka penjurukan yang tepat untuk diberikan kepada tipe koleris adalah si "kuat," karena sering dominan dan kompetitif. Ciri-ciri yang dimiliki oleh orang koleris, yakni: (1) Dilahirkan sebagai pemimpin; (2) berkemauan kuat dan tegas; (3) berorientasi tujuan; (4) mengorganisasi dengan baik dan mendelegasikan pekerjaan, merupakan prioritas orang koleris; (5) orang koleris biasanya tidak terlalu membutuhkan seorang teman, karena dia suka terhadap tantangan dan selalu mandiri.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tipe kepribadian koleris yaitu: (1) karakter koleris memang mempunyai bakat menjadi pemimpin; (2) bersikeraslah untuk

¹⁶ Mamon, *Wawancara* (Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019)

¹⁷ Beverly La Haye, *Memahami Temperamen Anak Anda*, (Bandung: Kalam Hidup, 2002), 31

¹⁸ Haye, *Temperamen Anda Dapat Diubah*, (Bandung: Kalam Hidup, 2002), 15

melakukan komunikasi 2 arah, karena orang koleris merupakan perwatakan yang kaku; (3) berusahalah membagi bidang-bidang tanggung jawab; (4) menyadari bahwa orang koleris tidak penuh belas kasihan; (5) ketahuilah bahwa perwatakan orang koleris selalu benar.

Tipe Kepribadian Flegmatik

Tipe flegmatik adalah orang yang cenderung tenang, dari luar cenderung tidak beremosi, tidak menampakkan perasaan sedih atau senang. Naik turun emosinya itu tidak tampak dengan jelas. Orang ini memang cenderung bisa menguasai dirinya dengan cukup baik, ia introspektif sekali, memikirkan ke dalam, bisa melihat, menatap dan memikirkan masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya. Sifat khas flegmatik biasanya juga tidak suka terburu-buru, tidak mudah dipengaruhi dan setia. Seorang peserta didik saat diwawancarai oleh peneliti dia mengatakan bahwa saya kalau belajar susah dipengaruhi orang untuk pekerjaan yang lain. Saya fokus menyelesaikan pembelajaran barulah bekerja yang lain.¹⁹

Dalam masa pertumbuhan, orang flegmatik belajar bertanggung jawab supaya apabila ia sudah dewasa dapat bergaul secara leluasa. Kepribadian ini adalah kepribadian yang berpotensi besar bila ia belajar memotivasi dan mendisiplin dirinya sendiri.²⁰ Jadi, orang flegmatik adalah orang yang efisien. Tim La Haye, mengemukakan bahwa, orang flegmatik bisa menjadi seorang diplomat, seorang akuntan, guru, pemimpin, ahli ilmu pengetahuan atau pekerja yang baik dalam suatu bidang yang membutuhkan ketelitian yang tinggi.²¹

Orang-orang yang bertipe flegmatik tentunya memiliki kelebihan. Kelebihan-kelebihan yang dapat dimiliki oleh orang flegmatik, yaitu: Mudah bergaul, santai, tenang, dan teguh; Sabar, seimbang, dan pendengar yang baik; Tidak banyak bicara, tetapi cenderung bijaksana; Simpatik dan baik hati; Kuat di bidang administrasi dan cenderung ingin segalanya terorganisasi; Penengah masalah yang baik; Cenderung berusaha menemukan cara termudah; Baik di bawah tekanan; Menyenangkan dan tidak suka menyinggung perasaan; Rasa humor yang tajam; Senang melihat dan mengawasi; Berbelaskasihan dan peduli; Mudah diajak rukun dan damai.²²

Kelebihan-kelebihan yang dipaparkan di atas, menurut peneliti bahwa julukan yang cocok untuk diberikan kepada orang yang bertipe kepribadian flegmatik adalah si “cinta damai,” karena kesetiiaannya dan selalu menghindari konflik. Baginya konflik itu tidak membawa kedamaian justru mendatangkan kehancuran. Ciri-ciri yang dimiliki oleh orang flegmatik, yakni: (1) Kepribadian yang rendah hati; (2) selalu santai, diam, tenang dan terkendali; (3) berbahagia menerima kehidupan, sabar, sangat baik menjaga keseimbangan kehidupan; (4) menjadi pendengar yang baik, mempunyai kemampuan administrasi yang bagus, sangat mudah bergaul dan banyak teman; (5) menengahi masalah sehingga dapat mengambil keputusan dalam situasi yang sangat sulit sekalipun.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tipe terdapat kepribadian orang flegmatik yaitu: (1) Sadarilah mereka memerlukan motivasi langsung; (2) bantulah mereka menetapkan tujuan dan memperoleh imbalan; (3) jangan

¹⁹ Nika Samudra, *Wawancara* (Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019)

²⁰ La Haye, *Memahami Temperamen Anak Anda*, (Bandung: Kalam Hidup, 2002), 41-45

²¹ Haye, *Temperamen Anda Dapat Diubah*, (Bandung: Kalam Hidup, 2002), 19

²² <http://arie5758.blogspot.com/2011/10/4-kepribadian-manusia-sanguin-koleris.html#>

mengharapkan antusiasme; (4) sadarilah bahwa menunda-nunda merupakan bentuk kontrol mereka secara diam-diam; (5) paksalah mereka membuat keputusan; (6) jangan menumpuk kesalahan pada mereka; (7) hargailah disposisi mereka yang merata.

Berdasarkan paparan dari keempat tipe kepribadian peserta didik, yakni tipe sanguin, melankolis, koleris, dan flegmatik, maka peneliti dapat berkesimpulan bahwa setiap tipe kepribadian memiliki keunikan tersendiri. Karena itu, setiap orang termasuk peserta didik tidak boleh saling meremehkan antara satu pada yang lainnya. Dan siapa pun juga yang merasa bahwa memiliki salah satu tipe atau lebih kepribadian dari keempat tipe ini seharusnya disyukuri kepada Tuhan yang menganugerahkannya dan seharusnya memuliakan nama-Nya. Membimbing merupakan suatu kegiatan tertentu dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya, baik perkembangan emosi, minat, kecerdasan maupun sosial. Membimbing berarti membantu memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik sehingga mencapai perkembangan yang lebih baik.

Dalam hubungan dengan tipe kepribadian peserta didik, maka ada kaitan yang erat dengan tugas guru PAK untuk membimbing, sebenarnya terkandung di dalam pendidikan. Pendidikan berasal dari kata latin *educare* dan *educere* yang berarti merawat, memperlengkapi dengan gizi agar sehat, dan juga berarti membimbing keluar dari.²³ Jadi arti dasar dari pendidikan adalah suatu tindakan untuk membimbing keluar. Berdasarkan arti kata *educare* dan *educere*, maka pendidikan dapat berarti suatu upaya yang dilakukan dengan sadar untuk memperlengkapi peserta didik dengan cara membimbingnya keluar dari satu keadaan ke keadaan hidup lainnya yang lebih baik.

Bahwa sesungguhnya pendidikan mengarah kepada pembentukan satu pribadi secara utuh atau holistik mencakup aspek rohani atau spiritual, psikis atau mental, fisik serta sosial yang dapat diperoleh dari pengalaman hidup sehari-hari. Untuk membentuk karakter, watak, dan kepribadian peserta didik secara holistik, maka guru pendidikan agama Kristen semestinya mengoptimalkan tugasnya sebagai membimbing/pembimbing peserta didik.

Membimbing dilakukan seorang guru pendidikan agama Kristen sebagai suatu sarana untuk memuluskan jalan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat melewati perkembangannya dengan baik. Jalan yang mulus bukan berarti tidak akan ada permasalahan, akan tetapi jalan yang mulus diartikan ketika peserta didik mampu memecahkan segala permasalahannya dengan baik melalui bimbingan gurunya. Oleh karena itu, seorang guru PAK seharusnya peka pada setiap keadaan, situasi dan kondisi peserta didik sehingga dapat terpantau dengan baik. Guru PAK pun mesti mempunyai bekal yang cukup dalam membimbing peserta didik diantaranya terutama dalam hal mengerti dan paham tentang perkembangan peserta didik, permasalahannya, dan solusi yang tepat untuk memecahkan persoalannya.

Integritas Guru PAK dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik

Cinta Kasih

Biasanya, semua agama/kepercayaan tentu mengajarkan cinta kasih. Cinta kasih dapat diterjemahkan menjadi *khesed*. Menurut sastra etika Yahudi, *khesed* atau cinta kasih adalah

²³ Tim Penyusun, *Buku Guru PAK dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kemdikbud, 2014), 47

salah satu dari kebajikan yang paling utama. Rabi Simon yang Adil mengajarkan demikian, “Dunia berlandaskan pada tiga hal, yaitu Taurat, pelayanan kepada Allah, dan mencurahkan cinta kasih (*khesed*).”²⁴ Selanjutnya, Dalam Talmud, salah satu kitab tafsiran Taurat yang sangat penting dalam agama Yahudi, Rabi Simlai mengatakan, “Taurat dimulai dengan *khesed* dan berakhir dengan *khesed*.”²⁵ Dengan kata lain, keseluruhan Taurat dicirikan oleh *khesed*, artinya kehidupan yang ideal haruslah bertujuan untuk menciptakan perilaku yang diwarnai oleh kesetiaan dan belas kasihan. Karena itu, dalam membimbing peserta didik semestinya guru pendidikan agama Kristen menjalankan dengan syarat cinta kasih/*khesed*.

Seorang peserta didik saat diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa kami berharap untuk dibimbing dengan cinta kasih karena cinta kasih adalah suatu kekuatan yang luar biasa dahsyatnya.²⁶ Salah seorang terkaya di dunia yang bernama Warren Buffett pernah ditanyai oleh sang penanya bahwa apa nasihat terbaik yang pernah diterimanya. Buffett menjawab:

Kekuatan dari cinta kasih yang tanpa syarat. Maksudnya, tidak ada kekuatan apapun juga di muka bumi ini yang sebanding dengan kekuatan cinta kasih yang tidak bersyarat. Dan saya pikir, bahwa bila kita menawarkan hal itu kepada anak kita, maka 90% anak itu sudah berada di jalan menuju rumah. Mungkin ada saat-saatnya ketika kita tidak merasa nyaman dengannya, namun bila tahu bahwa kita bisa selalu pulang, maka itu sesuatu yang sangat berarti di dalam hidup ini...Dan saya ingin mengatakan bahwa setiap orangtua yang dapat menunjukkan kasih seperti itu kepada anaknya sejak masih kecil, maka cinta kasih itu akan menghasilkan manusia yang lebih baik.²⁷

Orangtua adalah pendidik primer yang mesti membimbing anak-anaknya sejak dini melalui cinta kasih agar dapat menghasilkan manusia yang berkualitas di kelak kemudian. Seperti seorang ayah mengasihi anaknya yang bungsu dalam perumpamaan Anak yang Hilang (bdk. Luk. 15:21-24). Selain itu, di sekolah guru PAK berperan penting membantu para orangtua peserta didik untuk membimbing peserta didik dengan optimal karena guru PAK merupakan pendidik sekunder. Guru PAK akan menjalankan tugas membimbing dengan baik bila guru PAK memiliki cinta kasih yang murni seperti cinta Allah kepada dunia. Sebagaimana dalam Injil Yohanes 3:16 dikatakan “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” Allah ternyata sangat mengasihi umat manusia. Untuk itulah Allah telah mengutus Yesus Kristus untuk menyatakan kasih-Nya.

Sesungguhnya, tugas untuk membimbing peserta didik yang dilakukan guru PAK adalah tugas yang mulia. Oleh karena itu, tugas untuk membimbing mesti dilakukan secara sungguh-sungguh. Guru PAK yang melaksanakan proses pembelajaran atau pendidikan agama Kristen di sekolah-sekolah negeri maupun swasta tidak hanya sebatas menyampaikan materi pengajaran agama Kristen tetapi lebih dari pada itu guru PAK seharusnya berhati misi yaitu memiliki semangat memberitakan Injil yaitu kabar keselamatan kepada peserta didik.

²⁴ Tim Penyusun, *Buku Guru PAK dan Budi Pekerti Kelas XI*, 70

²⁵ Tim Penyusun, *Buku Guru PAK dan Budi Pekerti Kelas XI*, 70

²⁶ Otniel Samaraga, *Wawancara* (Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019)

²⁷ Tim Penyusun, *Buku Guru PAK dan Budi Pekerti Berumbuh Menjadi Dewasa* (Jakarta: Kemdikbud, 2014), 37

Sebagian guru PAK di sekolah hanya sebatas mengajar dalam arti mentrasfer pengetahuan saja, tetapi tidak peduli dengan misi Kristen yaitu menyampaikan berita keselamatan dari Yesus Kristus kepada peserta didik yang diajarnya. Hal ini dapat terjadi karena kurang adanya cinta kasih pada misi Allah. Para guru PAK seharusnya berada dalam misi-Nya Tuhan atau *missio dei*. Allah mengutus Anak-Nya dan Anak-Nya mengutus gereja untuk menyampaikan kabar keselamatan, termasuk melalui bimbingan.

Komitmen

Integritas berarti komitmen. Komitmen adalah suatu janji pada diri sendiri ataupun orang lain yang tercermin dalam tindakan-tindakan seseorang. Seseorang yang berkomitmen adalah seseorang yang dapat menepati sebuah janji dan mempertahankan janji itu sampai akhir walaupun mesti berkorban. Jaka mengutarakan saat diwawancarai oleh peneliti bahwa komitmen perlu timbul dari hati yang paling dalam baik dari guru PAK maupun dari peserta didik untuk menyukseskan tugas untuk membimbing. Membimbing harus dari guru PAK sedangkan peserta didik adalah objek penerima bimbingan.²⁸

Pernyataan ini menarasikan bahwa dalam proses membimbing perlu dibutuhkan komitmen. Komitmen dari seorang guru PAK untuk membimbing peserta didik Kristen di lembaga pendidikan formal sangatlah penting untuk dilaksanakan. Karena guru PAK merupakan tenaga profesional yang berhadapan langsung dengan peserta didik, maka guru pendidikan agama Kristen dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing mampu menjalankan berbagai kebijakan dengan tujuan tertentu dan mempunyai komitmen yang kuat terhadap tempat pengabdian.

Dapat Dipercaya

Guru pendidikan agama Kristen adalah pribadi yang dapat dipercaya untuk membimbing kami.²⁹ Pernyataan ini menggambarkan bahwa guru PAK dapat dipercaya, jujur dan setia. Kehidupan seseorang akan dapat dipercaya, apabila pemikirannya dan perkataannya sejalan dengan perbuatannya; tentunya dalam hal ini yang dapat dipandang baik atau positif. Sebuah pribahasa mengatakan “Kemarau setahun akan dihancurkan oleh hujan sehari,” yang artinya segala kebaikan seseorang akan runtuh dengan satu kali saja saat berbuat jahat.

Dalam proses pembimbingan sangat penting untuk membimbing peserta didik mengenai kejujuran karena kejujuran merupakan bagian dari integritas yang tidak bisa dipisahkan. Dalam hal ini dikarenakan selain menjadi media pendidik, guru juga mesti menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia pembangunan yang modern dan jujur berintegritas tinggi, karena itu sebagai pendidik; guru seharusnya memiliki keahlian khusus dalam memberikan bimbingan agar membantu peserta didik mengatasi masalah dan kesulitan-kesulitannya, yang dihadapinya. Selain itu, guru PAK mempunyai peranan penting dalam mempertahankan mental peserta didik. Sehingga mereka dapat mempunyai sumbangsih kepada perkembangan nasional dan kesejahteraan negara, karena membimbing peserta didik berarti membimbing generasi muda untuk bangsa dan negaranya.

²⁸ Jaka, *Wawancara* (Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019)

²⁹ Filadelfia, *Wawancara* (Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019)

Oleh karena itu, pendidik terutama guru seharusnya memiliki keahlian khusus untuk menjadi guru dan mempunyai integritas tinggi dan berkepribadian baik. Dalam hal ini, maka guru seharusnya bisa membaca psikologi peserta didiknya. Untuk itulah hal yang paling utama diperhatikan untuk membantu guru dalam upaya membimbing mengenai kejujuran peserta didiknya adalah memahami perasaan, alasan, dan tujuan anak berbohong atau melakukan sesuatu hal yang kurang baik agar dapat mencetak peserta didik yang berintegritas dan bermental sehat. Maka yang perlu diperhatikan adalah kondisi perasaan dan keadaan kesehatan mental peserta didiknya.

Konsisten

Guru pendidikan agama Kristen merupakan orang-orang yang konsisten dalam membimbing peserta didik.³⁰ Konsisten berarti tetap pada pendirian. Orang yang konsisten adalah orang yang tegas pada keputusan dan pendiriannya tidak goyah. Konsisten bukan berarti sikap yang keras atau kaku. Orang yang konsisten dalam keputusan dan tindakan adalah orang yang memilih sikap untuk melakukan hal yang benar dengan tidak bimbang, karena keputusan yang diambil berdasarkan fakta yang akurat, tujuan yang jelas, dan pertimbangan yang bijak. Seorang guru PAK yang berani konsisten dengan tindakan dalam mengambil suatu keputusan untuk demi orang lain, maka ada harga yang perlu dibayar. Hal ini berarti untuk sebuah konsistensi dimulai dari penguasaan diri dan sikap disiplin yang diutamakan. Saat memantapkan disiplin yang baik, peserta didik akan mengalami perubahan hidup yang signifikan.

Berdisiplin

Berdisiplin adalah tindakan disiplin yang terus-menerus dipraktikkan oleh setiap orang tanpa terkecuali. Sesungguhnya, sebelum mendisiplinkan orang lain harus memulai dari diri sendiri untuk berdisiplin. Arkani berpendapat bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Setiap peserta didik dimulai dibiasakan untuk disiplin waktu.³¹ Kami sulit untuk menerapkan disiplin waktu secara baik karena para guru saja kadang datang terlambat waktu.³² Hal ini dipahami bahwa sebelum mendisiplinkan orang lain; harus memulai disiplin diri terlebih dahulu. Berintegritas berarti mendisiplinkan diri. Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan diri atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya proses pembelajaran peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan seorang guru PAK dalam menjalankan tugas mendidik, mengajar, membimbing dan melaksanakan tugas guru lainnya. Menurut Arikunto disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya

³⁰ Ayuni, *Wawancara* (Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019)

³¹ Hari Arkani, *Pembentukan Kepribadian oleh Guru Melalui Pendidikan Karakter di SMA Puspita Kabupaten Banyuwangi*, Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017), 86

³² Choe, *Wawancara* (Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2009)

kesadaran yang ada pada kata hatinya.³³ Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu peraturan atau tata tertib yang dibuat dengan penuh tanggung jawab dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena itu peningkatan kedisiplinan guru PAK dalam membimbing peserta didik untuk perubahan hidup sangat diperlukan oleh peserta didik.

Kualitas

Kualitas hidup seorang guru PAK itu sangat penting. Kualitas menentukan kuantitas. Bila guru PAK berkualitas, maka hidup dan tindakannya tidak akan diremehkan oleh peserta didik atau pihak yang lain, termasuk rekan guru. Kitab Suci menuliskan dengan gamblang tentang kehidupan para tokoh Alkitab, ada yang gagal dan ada pula yang berhasil. Integritas hidup berkualitas adalah kehidupan yang membiarkan orang lain menilai dirinya. Pada saat menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Debora Ripka berpendapat bahwa kualitas guru PAK sangat menentukan keberhasilan dalam membimbing kepribadian peserta didik apalagi tipe peserta didik yang berbeda-beda.³⁴

Guru PAK yang berkualitas seharusnya mengetahui serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Karena guru PAK berbeda dengan guru umum seperti yang diutarakan oleh Situmeang bahwa seorang Guru PAK sangat berbeda dengan guru umum, sebab Guru PAK harus menerapkan nilai-nilai kristiani di dalam hidupnya dan kemampuan menanamkan nilai-nilai kristiani kepada peserta didik. Agar peserta didik bertumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai etika Kristen yang membangun moral sesuai ke arah yang lebih baik.³⁵

Oleh karena itu, guru PAK harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan kehidupan dalam bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa, guru PAK seharusnya memiliki nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya. Seorang guru PAK seharusnya memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Guru PAK juga seharusnya mampu mengambil keputusan sendiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

Dalam mengemban fungsi tersebut guru PAK seharusnya terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dapat dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini. Guru PAK mengetahui bahwa ia tidak dapat membangkitkan pandangan tentang kebesaran sang Pencipta kepada peserta didik jika ia sendiri tidak memilikinya.

Keteladanan

Sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAK dan dapat dicontoh oleh peserta didik karena guru PAK sebagai *role model* bagi peserta didik. Uluul Khakiim menyatakan bahwa

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 114

³⁴ Debora Ripka, *Wawancara* (Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019)

³⁵ Diana Martiani Situmeang, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pak Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon*; Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Vol. 6 No. 1 Januari 2020:171; P-ISSN : 2549-3043; E-ISSN : 2655-3201

Role model yaitu figur yang dapat dicontoh dan diteladani atas sikap dan perilaku yang ditunjukkan guru³⁶ pendidikan agama Kristen.

Seorang peserta didik mengatakan saat diwawancarai peneliti bahwa kami hanya bisa memberikan contoh kepada sesama manusia apabila guru PAK memulai dalam memberikan contoh/keteladanan kepada kami.³⁷ Guru PAK merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang pasti menganggap bahwa guru PAK tetap sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan hal yang dilakukan guru PAK akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang seharusnya diperhatikan oleh guru PAK, yakni sikap dasar, gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, dan gaya hidup secara umum.

Perilaku guru PAK sangat memengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik perlu berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru PAK yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara hal yang diinginkan dengan hal yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan seharusnya diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya. Keteladanan guru PAK memegang peranan penting dalam membimbing peserta didik. Perilaku yang ditunjukkan guru PAK saat proses pembelajaran pastilah akan ditiru oleh peserta didik, sehingga seorang guru PAK seharusnya memperhatikan perilaku dan perkataannya. Perilaku dan perkataan seorang guru PAK mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh guru tersebut. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai-nilai yang dianut oleh seseorang dengan cara mengetahui prioritas-prioritas mereka, misalnya dalam cara mereka memanfaatkan waktu, uang atau saat mereka mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah.³⁸ Nilai-nilai yang dianut oleh seorang guru PAK secara otomatis akan mudah diserap oleh peserta didik. Oleh karena itulah, nilai-nilai yang dianut oleh seorang guru PAK memegang peranan penting dalam proses pembelajaran peserta didik.

Keteladanan seorang guru PAK adalah segala yang dapat diberikan untuk keberhasilan peserta didiknya. Hal inilah aktualisasi dari sosok seorang yang memiliki integritas tinggi, yang akan senantiasa berpikir dan memikirkan hal yang dapat diberikan untuk peserta didiknya sebelum memikirkan hal yang akan didapatkan. Memberi lebih penting sebelum menerima evaluasi dan introspeksi diri adalah salah satu karakter guru PAK sejati. Karenanya sebagai seorang yang berintegritas tinggi, tentunya guru PAK akan bertindak berdasarkan kebenaran, bukan berdasarkan menang atau kalah di dalam proses pengajarannya.

Pemimpin yang benar dan berintegritas adalah yang menyadari saat dirinya salah, bukan yang selalu menang meski dirinya salah. Akar dari pendidikan itu pahit, tetapi buahnya manis. Para guru PAK yang berintegritas tinggi akan selalu memiliki harapan pada hasil pendidikan, yaitu menggantikan pikiran-pikiran yang kosong dengan pikiran yang terbuka dan dinamis.

³⁶ Uluul Khakiim, *Guru Sebagai Role Model Individu Berkarakter Bagi Peserta Didik Untuk Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Trenggalek: STKIP PGRI Trenggalek, 2017), 227

³⁷ Maria, *Wawancara* (Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019)

³⁸ Pengantar pendidikan, *Dasar-dasar Alkitabiah dan Teologi Pendidikan Kristen*, (Jakarta: Universitas Pelita Harapan, 2006), 4

Loyalitas

Seorang peserta didik menyatakan saat diwawancarai bahwa kesetiaan guru PAK dalam membimbing kepribadian peserta didik sangat penting agar kami pun loyal dalam memegang ajaran yang diajarkannya.³⁹ Loyalitas atau kesetiaan yang dimaksud adalah tekad dan kesanggupan menaati, melaksanakan, mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Menurut Saydam, loyalitas atau kesetiaan adalah tekad dan kesanggupan mentaati, melaksanakan dan mengamalkan sesuatu yang dipatuhi dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, tekad dan tingkah laku sehari-hari dalam perbuatan melaksanakan tugas.⁴⁰ Tekad dan kesanggupan tersebut seharusnya dibuktikan dengan sikap dan perilaku guru PAK yang bersangkutan dalam kegiatan sehari-hari serta melaksanakan tugas membimbing dan pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Pandangan Poniman dkk menyatakan bahwa, loyalitas dapat ditunjukkan pada seseorang, sebuah organisasi, sebuah perusahaan atau pada sebuah kepercayaan tertentu. ... Loyalitas ditunjukkan dengan kesediaan untuk mengabdikan pada obyek loyalitas. Seseorang yang loyalitas tidak akan mengkhianati obyek loyalitasnya.⁴¹ Pandangan ini dapat dipahami bahwa sebuah kepercayaan yang diberikan kepada guru pendidikan agama Kristen adalah membimbing kepribadian peserta didik karena peserta didik merupakan obyek loyalitas yang mesti dipedulikannya. Guru PAK yang loyal dalam melaksanakan tugasnya terhadap peserta didik, maka tidak akan pernah membicarakan hal-hal buruk yang pernah diperbuat oleh peserta didik kepada orang lain melainkan dapat diperbaiki dan menjaga rahasia dengan baik. Loyalitas akan menjadikan guru PAK semakin disiplin karena loyalitas mendorongnya untuk terus memberikan yang terbaik kepada obyek loyalitas dan secara bersamaan menahan diri dari hal-hal yang dapat merusaknya.

Jadi, guru PAK saat melaksanakan tugas pokok, khususnya membimbing peserta didik Kristen maupun non-Kristen mesti penuh keikhlasan tanpa mementingkan terlebih dahulu gaji atau upahnya, sebagaimana Yesus bersabda: Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang (Mrk. 10:45).

KESIMPULAN

Peserta didik merupakan objek utama dalam bimbingan. Karena itu, guru pendidikan agama Kristen harus mengetahui, memahami, dan mengerti tipe kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik Kristen. Setiap peserta didik tentu masing-masing memiliki tipe kepribadian yakni tipe sanguin, melankolis, koleris, dan flegmatik. Oleh karena itu, guru PAK harus memiliki integritas yang handal dan berkualitas tinggi dalam membimbing kepribadian peserta didik Kristen agar kepribadiannya semakin baik bahkan mendorong peserta didik untuk meminimalisir kelemahan dan meningkatkan kelebihan tipe-tipe kepribadian yang mereka miliki.

³⁹ Safitri, *Wawancara* (Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019)

⁴⁰ Gauzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Mikro*, (Jakarta: Djambaran, 2000), 485

⁴¹ Farid Poniman dkk, *Kubik Leadership Solusi Esensial Meraih Sukses dan Hidup Mulia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), 179

REFERENSI

- Pengantar pendidikan: Dasar-dasar Alkitabiah dan Teologi Pendidikan Kristen*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arkani, Hari. *Pembentukan Kepribadian oleh Guru Melalui Pendidikan Karakter di SMA Puspita Kabupaten Banyuasin*, Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017
- Ayuni. *Wawancara*. Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019.
- Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Batu, Sarjono Lumban. *Wawancara*. Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019.
- Bogdan, Robert C. dan Sari K. Biklen, *Qualitative Reasearch Education An Introduction to Theory and Methods*.
- Buchori, M. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Jemars, 1982.
- Choe. *Wawancara*. Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Bandung: Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Farid Poniman dkk. *Kubik Leadership Solusi Esensial Meraih Sukses dan Hidup Mulia*. Jakarta: PT Gramedia, 2009.
- Filadelfia. *Wawancara*. Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019.
- Haye, Tim La. *Temperamen Anda Dapat Diubah*. Bandung: Kalam Hidup, 2002.
- <http://arie5758.blogspot.com/2011/10/4-kepribadian-manusia-sanguin-koleris.html#> (Selasa, 21 April 2015)
- Jaka. *Wawancara*. Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019.
- Kadir. 1994. *Penuntun Belajar PPKN*. Bandung: Pen Ganeca Exact.
- Khakiim, Uluul. *Guru Sebagai Role Model Individu Berkarakter Bagi Peserta Didik Untuk Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Trenggalek: STKIP PGRI Trenggalek, 2017)
- Kusrahmadi, Sigit Dwi. *Artikel Sumbangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Mewujudkan Watak Bangsa*. Yogyakarta: UPT MKU UNY, 2005.
- Malik, *Integrasi Karakter Hamba Tuhan Kedalam Pelayanan Dalam Bingkai Teologi Matheus Mangentang*; *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* Vol. 3 No. 1 Edisi Januari-Juni 2020:36; ISSN. 2621-2684
- Mamon. *Wawancara*. Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019.
- Maria. *Wawancara*. Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019.
- Maxwell, John C. *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda* Jakarta: Binarupa Aksara, (1995).
- Mies, M.B. dan A.M. Heberman. *Expended Source Book: Quality Data Analysis*. London: Sage Publication, (1984).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Nadjib, H.M., *Guru Agama dan BK Lebih Berperan*. Pontianak: Koran Pontianak Post, Selasa, 21 Januari 2014.
- Pantan, Frans. 2007. *Kompilasi Bahan Ajar Christian Leadership*. Jakarta: ITKI.
- Penyusun, Tim. *Buku Guru PAK dan Budi Pekerti Berumbuh Menjadi Dewasa*. Jakarta: Kemdikbud. (2014).
- Penyusun, Tim. *Buku Guru PAK dan Budi Pekerti Kelas XI*. Jakarta: Kemdikbud, (2014).
- Ripka, Debora. *Wawancara*. Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019.
- Safitri. *Wawancara*. Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019.

- Samaraga, Otniel. *Wawancara*. Pusat Damai: SMK Negeri 1 Parindu, 2019.
- Samosir, Rotua. *Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional*, Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Vol. 5 N0.3 Juli-Desember 2019; P-Issn : 2549-3043; E-Issn : 2655-3201, 2019.
- Saydam, Gauzali. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Mikro.*, Jakarta: Djambaran, 2000.
- Situmeang, Diana Martiani. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon*; Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Vol. 6 No. 1 Januari 2020:171; P-ISSN : 2549-3043; E-ISSN : 2655-3201, 2020.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Warsah, Idi & Uyun, Muhamad. *Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami*, Psikis: Jurnal Psikologi Islami Vol. 5 No. 1 Juni 2019: 65; P-ISSN: 2502-728X E-ISSN: 2549-6468, 2019.
- Wilkinson, Bruce H. *Teaching With Style. Temukan Apa yang murid Anda ingin Ketahui, Tetapi mereka Takut mengatakannya*. Gorgia: Walk Thru th Bible Ministries, 1994.